

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *stragus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley juga merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Beberapa pengertian dan pendapat tersebut diambil dalam buku strategi belajar mengajar Anissatul Mufarrokah.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses

⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸

Dari definisi strategi dan pembelajaran yang sudah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁹

2. Konsep Strategi Pembelajaran

Pada kesimpulannya yang dinamakan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas yang mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang

⁸ Khanifatul, *Pebelajaran Inovatif-Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15

⁹ Ibid., 16.

berhubungan dengan belajar. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran antara lain:¹⁰

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Abuddin Nata, menetapkan beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- a. Penetapan perubahan yang diharapkan, kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan

¹⁰Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: teras, 2012),. 101.

tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

- b. Penetapan pendekatan. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.
- c. Penetapan metode. Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang

memberdayakan, maka metode pengajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.

Metode pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran. Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Komponen metode penyampaian isi pembelajaran terkait langsung dengan tingkat kompetensi pelaksanaan pembelajaran.

Secara teknis operasional metode penyampaian isi pembelajaran juga mengacu pada cara-cara dalam menyampaikan pembelajaran (menguraikan, member contoh dan pemberian latihan) kepada peserta didik lewat ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas beberapa macam, yakni (1) strategi deduktif, (2) strategi induktif, (3) strategi individualisasi, (4) strategi konvensional, (5) strategi ekspositori, (6) strategi inquiri, (7) strategi pembelajaran berbasis masalah, (8) strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

1) Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu

untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Atau pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dilanjutkan dalam bentuk penerapan atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.¹¹

2) Strategi Pembelajaran Induktif

Strategi ini dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian, siswa dibimbing untuk berusaha keras menyintesis, merumuskan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

3) Strategi Pembelajaran Individualisasi

Strategi pembelajaran individualisasi merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi ini adalah belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio.¹²

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 129.

¹² *Ibid.*, 128

4) Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran dengan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Budiningsih mengemukakan beberapa karakteristik dari pembelajaran konvensional sebagai berikut.

- a) Kurikulum disajikan dari bagian-bagian menuju keseluruhan dengan menekankan pada keterampilan keterampilan dasar.
- b) Siswa dipandang sebagai kertas kosong yang dapat digoresi oleh guru.
- c) Pembelajaran sangat taat pada kurikulum yang telah ditetapkan.
- d) Kegiatan kurikuler lebih banyak menggunakan buku teks dan buku kerja.
- e) Siswa-siswa biasanya bekerja secara independen, tanpa ada group belajar.
- f) Penilaian hasil belajar dipandang sebagai bagian dari pembelajaran dan biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara testing.¹³

¹³ Budiningsih, C.A, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 57.

5) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.¹⁴

6) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

7) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses

¹⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 179.

penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas.¹⁵

8) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.¹⁶

5. Strategi Pembelajaran PAI

Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang

¹⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 195-196.

¹⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 226-227.

terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁷ Jadi yang dimaksud pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar terhadap anak didik tentang ajaran agama Islam agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Hamzah B. Uno mendiskusikan, strategi pembelajaran sebagai hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁸ Tiga jenis strategi pembelajaran tersebut kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah :

a. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran⁶ mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan

¹⁷ Zakiah Daradjad, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 88.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.¹⁹

Strategi pengorganisasian antara lain meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar, dalam hal ini lebih menekankan pada penataan materi pembelajaran. Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencakup tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester.

Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Media pembelajaran merupakan satu komponen penting dan menjadi kajian utama dalam strategi ini. Strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai

¹⁹ Ibid, 141.

isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

Ada 3 komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu: (1) media pembelajaran, (2) interaksi media pembelajaran dengan peserta didik, dan (3) pola atau bentuk belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk dimuat pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, projector, orang atau alat dan bahan-bahan lainnya. Maka Guru PAI dalam hal ini juga merupakan salah satu media pembelajaran PAI yang akan mengantarkan pesan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam melalui pembelajaran yang direncanakan.

Pemilihan media pembelajaran PAI sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan lima hal, yaitu: (1) tingkat kecermatan representasi, (2) tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya, (3) tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya, (4) tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya, dan (5) tingkat biaya yang diperlukannya.

c. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode

pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan 4 hal, yaitu: (1) penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, (3) pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan (4) kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, maka semakin tinggi minat yang diinginkan maka semakin kuat harapannya.²⁰ Yang disebutkan oleh slameto diantaranya, ketertarikan pada proses belajar, motivasi dan pengetahuan.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 67.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. menurut Ali Rahmad dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya itu. Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri. Keberadaan minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya berakhir pada pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

Kesehatan peserta didik juga dapat mempengaruhi minat belajarnya. Karena ketika kesehatan peserta didik terganggu maka dia juga tidak akan bisa fokus mengikuti pembelajaran.

2. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman (1992:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

Bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa

mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya, sebab hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap minat belajar dan juga prestasi belajarnya.

b. Faktor dari luar siswa (eksternal)

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak.

4. Sosial Ekonomi

Ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi bahkan anak banyak meluangkan waktu untuk membantu orang tua, baik bekerja atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi minat belajar anak, karena anak lebih memilih untuk membantu orang tuanya sehingga ada juga anak yang akhirnya terpaksa putus sekolah karena tidak ada biaya.

C. Kompetensi

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Secara bahasa *Competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. M.Dahlan menjelaskan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan. M.Jasmi mengatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.

Dalam pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sedangkan menurut Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tersebut.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.

D. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *baca*, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata qara’ yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara’ tersebut berate menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.

²¹ Hasan Baharun, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”, *At-Tajdi: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1 (Januari, 2017), 10.

Menurut M. Silitonga dkk, Membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya. Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan yang terus-menerus. Menurut pendapat para ahli, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun-menurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya.

Apabila pengertian membaca dikaitkan dengan kata al-Qur'an sehingga menjadi pengertian membaca al-Qur'an, maka akan berate melihat tulisan yang ada pada al- Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya.

2. Tujuan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu membaca dan menulis Al-

Qur'an serta mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Al-Qur'an.

Tujuan yang akan dicapai dalam bidang pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an serta mampumenjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan diri ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia, yaitu beriman kepada Allah tunduk dan patuh secara total kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat/51 ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Adz-Adzariyat [51] 56).

Bedasarkan surat Adz-dzariyat ayat 56 tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan penciptaan manusia menurut al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah dalam arti seluas-luasnya yang tercermin dalam akhlak mulia dalam berbagai dasar, yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an

Menurut Manna' Khalil al-Qattan, Al-Qur'anul karim adalah mukzizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah,

Muhammad saw, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah saw menyampaikan Qur'an itu kepada para sahabatnya, orang-orang arab asli, sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidak jelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah saw.²²

Pada tingkatan yang pertama ini yaitu tingkatan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik penekanannya hanya sekedar pandai membaca sesuai dengan ilmu tajwidnya. Hal ini berlaku pada anak-anak, remaja maupun orang tua, laki-laki maupun perempuan semuanya berkewajiban mempelajari Al-Qur'an. Sesudah itu berubah meranjak pada tingkatan yang kedua, yaitu mempelajari arti dan maksud dalam Al-Qur'an.

Belajar dan mengajar Al-Qur'an itu sangat utama dan dikatakan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Barang siapa yang mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an maka Allah swt akan memuliakan mereka disisi-Nya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama turun adalah surat al-Alaq ayat 1-5 wahyu yang pertama yang diturunkan adalah Iqra' bismirabbika artinya bacalah dengan menyebut nama tuhanmu, tersurat disini perintah membaca. Untuk biasa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Meski

²² Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2013),

Cet ke-16, 01.

sekedar membaca aksara (huruf) Al-Qur'an saja Allah telah memberikan apresiasi bacaan seseorang meski masih gagap, tidak fasih, tidak mahir, diberikan dua nilai pahala oleh Allah Swt.